

## **Pelatihan Melukis Teknik Fresco Kepada Siswa MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan Sebagai Upaya Pencegahan Vandalisme**

**Mutia Budhi Utami<sup>1</sup>, Rica Rian<sup>2</sup>, Yandri<sup>3</sup>, Refi Mariska<sup>4</sup>, Rezi Ilfi Rahmi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mutia Budhi Utami

**E-mail:** [mutiabudhi123@gmail.com](mailto:mutiabudhi123@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan diadakannya pelatihan melukis teknik fresco ini untuk memperhalus karakter siswa dalam seni lukis dan mengarahkan siswa yang terbiasa mencoret-coret di sekolah kearah seni yang lebih baik dan memiliki karya seni yang estetis. Tahap awal dalam pelatihan ini adalah menerangkan apa itu seni lukis dan apa itu karya melukis teknik fresco serta apa itu seni vandalisme, serta diulas sedikit teknik dalam seni lukis fresco, dan juga dikenalkan bahan dan alat dalam berkarya. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam dua tahap: tahap yang pertama mengerjakan dalam ruangan yang mengangkat tema "MINIBAR COFFE", alasan dibuat gambar dalam ruangan ruangan ini sebagai penghias tempat meracik kopi sekaligus tempat minum atau pemasaran kopi sekolah. Tahap kedua dikerjakan di luar dinding sekolah bertepatan juga dengan tempat peracikan kopi. Pada dinding luar ini dibuat gambar menjadi empat bagian. Diberikannya pelatihan melukis teknik fresco ini, murid dapat membuat karya seni lukis pada space atau dinding sekolah yang tentunya menambah nilai keindahan. Dengan diadakannya pelatihan melukis teknik fresco ini diharapkan bakat siswa menjadi tersalurkan dan menjauhkan dari karya-karya vandalisme.

**Keyword** - Melukis, Teknik Fresco, MAN 2 Solok Selatan.

### **Abstract**

The purpose of holding this fresco painting training is to refine the students' character in painting and guide students who are used to doodling at school towards better art and aesthetically pleasing artworks. The initial stage of this training is to explain what painting is and what fresco painting is, as well as what vandalism art is, and to briefly review the techniques in fresco painting, and also to introduce the materials and tools used in creating art. The implementation of this activity is divided into two stages: the first stage involves working indoors with the theme "MINIBAR COFFE." The reason for creating images in this indoor space is to decorate the coffee brewing area as well as the school coffee drinking or marketing space. The second stage is carried out outside the school walls, coinciding with the coffee brewing area. The outer wall is divided into four sections for the images. The provision of fresco painting training allows students to create artworks on the school's walls or spaces, which certainly adds aesthetic value. With the holding of this fresco painting training, it is hoped that students' talents will be channeled and kept away from vandalism.

**Keyword** - Painting, Fresco Technique, MAN 2 Solok Selatan

## **PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Selatan Plus Keterampilan merupakan sekolah di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri 2 Solok Selatan beralamat di Jorong Durian Taruang nagari Lubuk Gadang, kecamatan Sangir, kabupaten Solok Selatan, provinsi Sumatera Barat. MAN 2 Solok Selatan kurikulumnya lebih banyak matapelajaran agama dari pada matapelajaran umum, namun sekolah ini juga memprioritaskan siswanya untuk mempelajari ilmu seni baik seni rupa maupun seni pertunjukan. Ilmu seni yang dipelajari di sekolah sangat bermanfaat untuk perkembangan bakat, namun bakat seni ini yang banyak disalahgunakan siswa terutama siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni rupa, siswa banyak membuat gambar apa adanya di dalam kelas maupun di luar kelas seperti dinding kelas dan pagar sekolah.

Menyikapi hal di atas, kepala sekolah MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan berinisiatif membuat komunitas seni yang bertujuan untuk mengarahkan siswa kearah seni yang lebih baik dan menghindari aksi yang mengarah kepada seni vandalisme. Dalam menyelesaikan persoalan tersebut kepala sekolah MAN 2 Solok Selatan melakukan kerjasama dengan ISI Padangpanjang terutama dengan dosen Prodi Seni Murni untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan melukis. Dengan diadakannya pelatihan ini siswa dapat membuat berbagai bentuk karya di dinding dengan menggunakan cat yang khusus untuk melukis teknik fresco. Kegiatan ini sangat memotivasi murid dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran seni. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam memacu bakat anak dalam dunia seni rupa khususnya dalam bidang seni lukis.

Meningkatnya pengajaran pendidikan seni rupa secara akademik yang diterapkan di MAN 2 Solok Selatan yang arahnya inovatif baik dalam bentuk teori maupun praktik berkarya seni lukis cukup banyak hal yang ditandai melalui bentuk proses pengajaran yang memberi ruang untuk berkeaktifitas, bereksplorasi, yang diterapkan terhadap siswa-siswa MAN 2 Solok Selatan, sehingga siswa akan mengalami perubahan dari tidak mengenal menjadi mengetahui, dari yang awalnya coret-corek sampai menghasilkan karya seni yang bernilai melalui perkembangan yang signifikan dalam pelatihan praktik melukis teknik fresco.

Nilai positif yang didapatkan oleh murid dengan mengikuti pelatihan ini adalah usaha untuk menjauhkan diri dari seni vandalisme yang tentunya sangat dilarang di dunia pendidikan, selain itu siswa bisa mengontrol emosi dalam berkarya dan bisa menerapkan seni pada bidang yang seharusnya. Karya-karya yang telah selesai dibuat oleh siswa dan berkolaborasi dengan tim pengabdian tentu berdampak kepada keindahan sekolah. Salah satu nilai positif yang lain bisa diambil oleh murid dengan mengikuti kegiatan ini berupa usaha untuk terus mengasah bakat dengan terus membuat karya, dan jika itu terus dilakukan tentu bakat yang dimiliki anak terus terasah dan karya yang dibuat mengalami peningkatan. Dengan mengikuti pelatihan ini, kepala sekolah sangat berharap bakat seni yang dimiliki murid dapat kelihatan (berkembang) dan kepala sekolah kedepannya akan memfasilitasi tempat atau area kreatifitas dalam melukis berupa dinding pembatas sekolah yang bisa dimanfaatkan murid sebagai wadah menyalurkan bakat dalam bidang seni lukis maupun seni lukis mural.

Pelatihan melukis teknik fresco ini yang pertama dilakukan yaitu menjelaskan pengertian seni lukis serta memberikan pengertian bahwa kegiatan melukis masuk pada matakuliah seni lukis dinding yang merupakan bagian dari matakuliah seni lukis, dilanjutkan dengan pengenalan bagaimana teknik-teknik dalam seni lukis tersebut. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan bermacam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan penugasan.

Metode ceramah merupakan salah satu metode untuk memberikan pengetahuan secara teoritis kepada murid-murid. Pada metode ceramah ini juga disampaikan hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam berkarya serta tentang menjauhkan diri dari karya vandalisme, dengan menjabarkan kegunaan serta tujuan yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan. Metode demonstrasi, latihan dan penugasan dilaksanakan ketika guru dan murid-murid memasuki tahap proses kegiatan (praktik). Metode yang dilakukan ini sangat penting sebab untuk menguasai keterampilan secara teknis, murid harus melewatinya secara bertahap. Metode ini dilakukan mulai dari awal sampai

akhir, berurutan secara teknis, sampai siswa benar-benar menguasai kegiatan ini dengan baik. Ketua pelaksana memaparkan dengan cermat bagaimana membuat karya dari awal sampai akhir dan hasil karya yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat oleh siswa terutama dalam mengasah bakat dan juga karya yang dihasilkan dapat mempercantik lingkungan sekolah.

Metode tanya jawab dilaksanakan sebagai upaya untuk memudahkan murid dalam menghadapi masalah yang nanti akan ditemui dalam berkarya. Pada metode ini diharapkan murid-murid sangat peka terhadap persoalan yang ditemui dan murid diharuskan aktif dalam metode tanya jawab ini. Dan yang terakhir pada metode latihan dan penugasan, metode ini diberikan agar siswa tidak hanya mendengarkan instruksi yang diberikan oleh instruktur, pada metode ini siswa bebas membuat bermacam bentuk kreasi dalam melukis teknik fresco seperti gambar manusia, tumbuhan maupun binatang dengan bahan crayon, pensil warna. Dengan garapan yang sempurna dan kreasi yang baik, karya yang dihasilkan bisa menjadi karya yang eksotik yang bisa menambah keindahan sekolah. Semua tim pengabdian mulai dari ketua sampai anggota terlibat sepenuhnya dalam sesi tanya jawab sampai pada tahap berkarya.

## **METODE**

Metode dalam melukis teknik fresco tetap digunakan dalam semua gaya dan tren artistik. Namun pada periode Renaisans-lah melukis fresco terkenal karena kesempurnaan dan penerapannya. Menjelang akhir Renaisans, lukisan di atas kanvas menjadi populer karena mudah dibawa serta efisiensi produksinya. Akibatnya, penggunaan fresco mulai menurun. Namun, masih ada contoh fresco modern yang sangat bagus yang menjaga tradisi tersebut tetap hidup dalam penggunaannya.

Ada tiga metode dalam melukis fresco: buon, secco, dan mezzo. (1) Buon atau fresco asli adalah teknik yang paling umum dan tradisional. Pigmen dasar ditambahkan ke air dan dilukis langsung ke plester kapur atau gipsum, tanpa menggunakan bahan pengikat. Saat plester mengering, pigmen diserap ke permukaan. Pendekatan ini bekerja melawan waktu pengeringan plester. Oleh karena itu, untuk setiap hari kerja, seniman hanya menyiapkan plester basah yang cukup untuk dilukis dalam kurun waktu satu hari. (2) Teknik secco atau kering, dalam melukis teknik ini memerlukan bahan pengikat cat karena cat diaplikasikan ke permukaan plester saat intonaco kering. Permukaan lukisan secco biasanya lebih kasar daripada buon karena permukaan yang tidak konsisten membantu mengikat cat. Teknik ini sering digunakan pada fresco buon untuk fresco secco umumnya kurang cerah dibandingkan fresco buon. Dan yang ketiga adalah (3) Mezzo atau fresco sedang adalah saat cat diaplikasikan ke permukaan plester yang hampir kering..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fresco merupakan teknik melukis pada dinding dengan menimpakan pigmen pada plaster dinding yang baru dilapisi. Kemudian teknik ini sedikit berubah ketika Leonardo Da Vinci memperkenalkan teknik baru dengan menimpakan pigmen warna kepada lapisan yang telah kering dengan sedikit modifikasi. Fresco berasal dari bahasa Italia buon fresco yang berarti "selagi basah", penggunaan kata tersebut pertama kali didokumentasikan terkait dengan seni lukis berasal dari tahun 1590-an yang mengartikan fresco dengan sebutan "segar". sebagai "segar" untuk menyampaikan sifat-sifat teknik tersebut. Pigmen yang ditimpakan di atas plaster basah akan melekat sangat kuat sehingga hasil karya bisa dinikmati dalam jangka waktu yang lama. Dalam berkarya, campuran cat harus dibuat dengan takaran yang tepat, sebab bila campuran terlalu cair menyebabkan timbulnya jamur dan bila terlalu kering akan menyebabkan pigmen tidak bisa tertempel kuat pada permukaan dinding. Pigmen dicampur dengan air kapur untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat antara plester dan pigmen. Teknik ini memperpanjang durasi waktu kerja pelukis sehingga dapat menutupi area yang lebih luas. Pada kegiatan melukis ini teknik fresco mezzo yang diterapkan karena siswa nantinya melukis pada permukaan dinding yang tidak terlalu kering.

Pada hari pertama pelaksanaan pelatihan melukis bagi murid MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan, instruktur memberikan materi tentang seni lukis, adapun penjelasan yang diberikan tentang karya seni lukis yang merupakan cabang ilmu seni rupa yang diwujudkan melalui karya dua atau tiga dimensi dengan media dinding sekolah yang sudah disiapkan serta menjelaskan apa itu seni lukis teknik fresco. Media untuk seni lukis biasa diisi oleh unsur-unsur pokok garis dan warna hasil dari permainan cat atau pewarna. Seni Lukis merupakan pengembangan dari menggambar, namun seni lukis memiliki corak atau gaya yang lebih rumit, seni lukis menggunakan bahan dan teknik yang dapat membuatnya menjadi lebih beragam dari menggambar pada umumnya.

Selain itu, murid juga diberikan pemahaman tentang karya seni lukis merupakan karya seni memiliki nilai jual yang tinggi sekaligus dapat membuat orang yang melihat berdecak kagum. Seni lukis tergolong sebagai karya seni rupa dua dimensi, seni lukis memiliki karakteristik yang khas seperti corak, bahan, dan teknik dalam pengerjaannya. Selain itu dijelaskan juga proses pembuatan karya seni, seorang memerlukan ide kreatif, hal itulah yang membuat karya seni dapat dijual-belikan dengan harga fantastis. Harga karya seni lukis biasanya dilihat berdasarkan nilai jual dan kualitas dari karya yang dihasilkan. Dengan mengikuti kegiatan ini, bakat seni yang ada dalam diri murid dapat terasah dan berkembang dari awalnya hanya coret-coret pada dinding sekolah yang sifatnya liar namun coret-coret ini murid diarahkan pada karya yang bernilai dan tentunya berdampak pada perkembangan bakat murid kearah yang lebih baik.

Menurut Djelantik (1999: 76) potensi kemampuan khas yang dimiliki oleh seorang, yang didapatkan berkat keturunannya. Secara biologis keturunan itu ditentukan oleh unsur-unsur genetik, yang disebut gen yang terletak pada kromosom dalam masing-masing sel dari tubuh makhluk. Melalui kegiatan ini diharapkan potensi yang ada dalam diri murid dapat tergali dan menjadi kegemaran untuk kedepannya. Selain itu, murid diberikan ilmu pengetahuan tentang bahan dan alat dalam melukis, di sisi lain murid diharapkan:

1. Mampu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan melukis teknik fresco.
2. Mampu menjelaskan fungsi karya yang dihasilkan.
3. Mampu menjelaskan hakikat yang dicapai bagi murid setelah belajar mengikuti pelatihan melukis teknik fresco.
4. Mampu mengembangkan kreativitas penciptaan berkarya seni rupa terhadap siswa, setelah mengikuti proses pelatihan melukis.
5. Mampu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai di dalam pelatihan melukis teknik fresco.
6. Mampu menjelaskan fungsi berbagai media dalam seni lukis. Selain itu murid dapat mengetahui fungsi karya yang dihasilkan.
7. Mampu mengembangkan kreativitas penciptaan berkarya seni rupa setelah mengikuti pelatihan melukis teknik fresco ini.

Selain itu, siswa juga diberikan ilmu tentang langkah-langkah dalam mewarnai seperti:

- a) Bloking, yaitu tahap memblok bidang gambar dengan warna tertentu biasanya memblok dengan warna-warna muda. Pemilihan warna sangat tergantung pada bagian yang akan diwarnai.
- b) Gradasi, yaitu tahapan mewarnai di atas media yang telah terblok warna muda yang seirama dan bertingkat sehingga menjadi gradasi warna yang menarik. Menurut Dharsono (2004: 116), gradasi merupakan satu system paduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.
- c) Mixing, yaitu tahapan pencampuran gradasi yang sudah dibuat dengan warna yang sudah digoreskan sebelumnya. Ada dua cara yang sering dilakukan dalam proses mixing yaitu; teknik goresa linier dan circular. Dalam penggunaannya akan menghasilkan gradasi yang berbeda, tentunya ditempatkan pada gambar yang berbeda pula, sehingga satu bagian gambar pada gambar yang berbeda pula, sehingga satu bagian gambar dengan bagian gambar yang lain teknik mixingnya belum tentu sama.

Finishing, yaitu tahap penghalusan warna pada bagian-bagian yang masih belum sempurna, serta penambahan aksen-aksen seperti siluet, shadow dan lain-lain.



**Gambar 1.**

Membuat sketsa gambar pada dinding luar sekolah

Sketsa merupakan pra-rancangan gambar yang dibuat dengan medium garis. Salah satu fungsi sketsa dalam bidang [seni rupa](#) adalah sebagai media untuk mengekspresikan ide. Sketsa merupakan gambar yang masih kasar, atau bisa dibilang, gambar yang belum selesai. Sketsa hanya bersifat sementara. Meski begitu, ada pula jenis sketsa yang tergolong [karya seni](#) murni. Sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan spontan menggunakan tangan bebas tanpa alat bantu apapun, baik itu penggaris, jangka, atau alat bantu lain. Sketsa, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *shedios extemporer*. Kemudian, kata tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi kata *sketch*, yang berarti 'begitu saja tanpa persiapan'.

Sketsa dalam seni lukis sangat penting artinya, mengingat fungsinya yang sangat beragam, adapun fungsi lengkap dalam membuat sketsa:

1. Sketsa dapat memberikan gambaran tema yang lebih jelas.
2. Sketsa dapat meminimalisir kesalahan dalam melukis.
3. Sketsa mampu mempertajam pengamatan pengkarya.
4. Salah satu kelebihan sketsa mampu meningkatkan kemampuan dan imajinasi si-pengkarya dalam mengkoordinasikan hasil berupa pengamatan dengan keterampilan tangan.



**Gambar 2.**

Mewarnai sketsa gambar

Siswa mulai mewarnai sketsa yang sudah dibuat sebelumnya. Pada pewarnaan pada melukis teknik fresco ini, murid harus memperhatikan dengan seksama bahwa mewarnai ini dilakukan secara bertahap dengan mengeringkan lapisan pertama dengan sempurna baru bisa dilapisi dengan warna selanjutnya adapun tujuannya supaya warna yang dihadirkan pada gambar betul-betul bagus dan daya rekatnya menjadi kuat. Melukis teknik fresco bukanlah hal yang mudah dan memerlukan keterampilan yang sangat tinggi, bahkan bagi seniman yang berbakat sekalipun: pekerjaan harus diselesaikan sebelum plester mengering atau warna pigmen akan berubah, kehilangan kecerahannya, dan mungkin menjadi lebih rentan rusak. Karena alasan itulah teknik melukis fresco biasanya dibuat tahap demi tahap, dengan cara ini risiko plester mengering saat seniman masih melukis dapat diminimalkan, dan waktu dapat digunakan untuk fokus pada detail dan nuansa warna. Ada berbagai macam warna yang tahan dan dapat digunakan untuk lukisan fresco. Sebelum melukis, warna terlebih dahulu diencerkan dengan air, kepadatannya tepat jika hanya beberapa tetes yang jatuh dari kuas yang telah direndam dalam cat. Jelas, warna basah jauh lebih gelap dan cenderung lebih terang saat mengering, sehingga menambah kerumitan pada prosesnya.



Gambar 3.

Siswa sedang melakukan pewarnaan gambar

Teknik dasar dalam mewarnai gambar, khususnya gambar *still life* fungsi warna selain sebagai penambah keindahan sebuah karya, warna juga bisa berfungsi untuk menjelaskan sifat dan karakter objek secara nyata. Untuk mewarnai sebuah karya memerlukan alat dan bahan penunjang supaya bisa menghasilkan karya yang menarik. Peran alat dan bahan dalam mewarnai sangat menentukan hasil gambar bentuk yang baik, serta alat dan bahan untuk menggambar bentuk dapat dibedakan berdasarkan penggunaan medianya namun pada kegiatan ini cat yang digunakan adalah akrilik. Cat akrilik merupakan jenis cat populer yang biasa digunakan oleh seniman lukis, cat akrilik merupakan bahan yang digunakan untuk menggambar atau melukis yang menggunakan air sebagai pengencernya. Selain itu, cat ini memiliki kelebihan seperti mudah kering dan warna yang lebih cerah, cat ini sendiri dibuat dari pigmen yang terdispersi dalam polimer akrilik, dan juga berbasis air. Pembuatan gambar kedua di dinding luar sekolah yang terdiri dari tiga gambar bagian: pada dinding pertama membuat figur seorang pelayan yang sedang membawa pesanan kopi. Pada dinding kedua membuat objek kopi. Dinding ketiga membuat mangkuk kopi. Dan dinding keempat membuat tulisan stop bullying. Pengerjaan gambar pada dinding luar ini tetap mengacu pada sistem kerja yang sudah

disepakai yaitu murid yang mewarnai seluruh gambar, dan panitia nantinya yang akan melakukan finishing berupa menguntur gambar.



**Gambar 4.**

Siswa sedang mewarnai gambar yang dibuat sketsa sebelumnya pada dinding dan jendela sekolah.

Mewarnai gambar pada dinding sudah biasa dilakukan oleh siswa, namun pada permukaan kaca belum pernah dilakukan oleh murid, untuk itu teknik mewarnai perlu dipelajari oleh murid. Dalam mewarnai ini pada permukaan kaca ini sangat berlawanan dengan teknik fresco yang melukis dalam keadaan cat masih basah, namun dalam melukis pada kaca ini cat baru bisa dilapisi saat cat sudah kering.



**Gambar 5.**

Beberapa murid perempuan sedang mewarnai gambar



**Gambar 6.**

Murid sedang mewarnai gambar yang bertema stop bullying



**Gambar 7.**  
Kebersamaan murid dalam mewarnai gambar



**Gambar 8.**  
Proses mengontur karya.

Melakukan kontur karya merupakan upaya untuk mempercantik atau mempertegas karya yang sudah dibuat agar karya yang dihasilkan lebih terlihat bagus dan penuh dengan nilai estetis. Menurut Kant dalam Darsono (2020: 13), ada dua macam nilai estetis: 1). Nilai estetis atau nilai murni; oleh karena nilai murni, maka bila ada keindahan, dikatakan keindahan murni. Nilai estetis yang murni ini terdapat pada garis, bentuk, warna, dalam seni rupa. Gerak, tempo, irama, ruang, gerak dalam seni drama dan lain-lain. 2). Nilai ekstra estetis atau nilai tambahan. Nilai ekstra estetis (nilai luar estetis) yang merupakan nilai tambahan terdapat pada bentuk-bentuk manusia, alam, binatang dan lain-lain. Gerak lambaian, sembah dan lain-lain. Keindahan yang dapat dinikmati penggemar seni yang terdapat pada unsur-unsur karya, disebut keindahan luar estetis atau tambahan.



**Gambar 9.**  
Finishing

Finishing adalah suatu proses penyempurnaan atau penyelesaian akhir dari penciptaan karya seni. Hal ini berguna untuk memberikan nilai tambah dari produk seni yang dibuat tersebut. Seorang seniman atau pengrajin perlu menguasai proses akhir ini agar dapat membuat karya yang indah, unik,

awet, bahkan mengandung nilai komersil. Proses melapisi karya menggunakan No Drop. Adapun kegunaan melapisi ini supaya warna karya lebih menonjol sekaligus melindungi karya dari benturan, rembesan dan hal-hal yang membahayakan lainnya.



Gambar 10.  
Hasil karya yang dihasilkan

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan melukis teknik fresco dilaksanakan di MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang direncanakan. Kepala sekolah, jajaran guru, maupun siswa sangat mendukung dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa kendala salah satunya penerapan teknik melukis fresco yang diawali dengan melukis pada bidang yang basah, dalam hal ini dinding yang mau dilukis biasanya didasari dengan cat dasar, ketika dinding tersebut masih basah setelah didasari barulah dilakukan melukis tahap demi tahap, namun metode ini kurang diminati oleh murid karena susah penerapannya dan kondisi cuaca di Solok Selatan yang panas membuat cat cepat kering. Namun pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan walaupun melukis pada dinding yang sudah kering, tetapi teknik melapisan warna tetap mengarah pada melukis fresco.

Walaupun dari perencanaan awal hanya membuat gambar mural pada satu dinding, namun melihat situasi dinding yang tidak memungkinkan dibagilah gambar utama menjadi lima bagian dengan konsep yang berbeda-beda. Walaupun terjadi perubahan gambar, namun hasil gambar tetap memuaskan berkat kerjasama siswa yang sangat antusias untuk membuat karya lukis di dinding mulai dari pagi sampai tengah malam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo. Darmajanti, Irma. (2006), Psikologi Seni, Kiblat Bandung.  
Deden. (2014). *Mengajarkan Seni pada Anak, Rekayasa Sain Bandung*.  
Djelantik, A. A. M (2004), *Estetika Bantung*.

- Kartika, D. S. (2020). *Estetika (Edisi Revisi)*. Surakarta: LPKBN Citra Sains.
- Kartika, Sony, Dharsono. (2004), *Seni Rupa Modern, Rekayasa Sain, Bandung*.
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika Makna Simbol dan Daya, ITB Bandung*.